**ANALISIS RENDAHNYA MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI DUMELING 01**

Izatul Mar’ah1\*, Didik Tri Setiyoko 2,Novi Yuliyanti3

1, 2, 3Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

1\* izatulm130602@gmail.com, 2trisetiyokoumus@gmail.com, 3noviyuliyanti61@gmail.com

*corresponding author\**

***ABSTRACT***

*The research was conducted to identify the various problems encountered in mathematics learning among elementary school students. The type of research used is qualitative descriptive, where in this research the researcher describes the activities observed in the field with specific, in-depth and transparent characteristics. Primary data were obtained directly from interviews and information gathered from research subjects, namely the third-grade teacher and students at SD Negeri Dumeling 01. Secondary data were collected from journals, notes, library books, and previous studies to support and strengthen the primary data obtained at the school. Based on the findings, it can be concluded that the challenges in teaching mathematics, particularly in multiplication and division material for third-grade students, stem from a combination of internal factors such as students’ learning styles and interest, and external factors such as family support, lack of variation in teaching methods, and a classroom environment that does not yet fully support effective learning. Therefore, a more creative, contextual, and enjoyable teaching approach is needed, along with active support from families, to foster students’ interest in learning from an early age.*

***Keywords****: Learning interest, mathematics, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan dengan untuk mengetahui problematika apa saja yang ada dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan kegiatan yang diamati di lapangan dengan karakteristik yang spesifik, mendalam, dan transparan. Data penelitian pada sumber data primer yaitu data-data dan tindakan yang diperoleh dari hasil peneliti dalam mewawancarai atau mencari informasi dari subjek penelitian yang dilakukan bersama guru dan peserta didik kelas III di SD Negeri Dumeling 01. Data skunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari jurnal, catatan, buku-buku di perpustakaan dan penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai penguat bagi data yang telah diperoleh sebelumnya dan sebagai hasil pengambilan data di SD Negeri Dumeling 01. Berdasarkan hasil penelitian dalam data tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran matematika di kelas III pada materi perkalian dan pembagian merupakan hasil dari kombinasi faktor internal seperti gaya belajar dan minat peserta didik, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, metode pengajaran yang tidak variatif, dan suasana kelas yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan belajar yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan, serta dukungan yang lebih aktif dari pihak keluarga untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik sejak dini.

**Kata Kunci**: Minat belajar, matematika, sekolah dasar

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah faktor yang paling penting pada kehidupan insan. Pendidikan bertujuan buat membuatkan kapasitas pada bentuk karakter dan peradaban bangsa yg bermartabat guna mencerdaskan kehidupan rakyat, dengan maksud menaikkan potensi siswa supaya sebagai insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan yang maha kuasa, berperilaku baik, sehat berpengetahuan, terampil,kreatif, otonom, dan menjadi rakyat negara yang bertanggung jawab dan demokratis Widyaningrum (pada Dores, dkk, 2019:39). Salat satu mata pelajaran yg sangat ditakuti oleh peserta didik adalah matematika.

Matematika adalah subjek pembelajaran berhitung tercantum dalam cabang ilmu lain yang memiliki matematika juga, sebagaimana pada fisika, kimia, serta bidang lain, dan membantu menyelesaikan persoalan di berbagai sektor (Islamiah dkk,2018:47). Jadi, ada alasan yang kuat mengapa siswa harus berusaha keras dalam pelajaran matematika. Hingga jenjang pendidikan yang paling tinggi, matematika akan tetap dipelajari. Ruseffendi (2006) menyebutkan bahwa matematika diklaim sebagai "raja dari segala ilmu", yang menunjukkan bahwa matematika tidak tergantung disiplin ilmu tertentu atau bidang studi manapun.

Pelajaran matematika artinya salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di lembaga pendidikan, termasuk pendidikan sekolah dasar (SD). Pujiati, et al. (2008;83) menyatakan bahwa matematika adalah salat satu mata pelajaran yg harus dipelajari pada semua tingkat pendidikan. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 perihal pendidikan menengah menyatakan bahwa semua peserta didik harus menerima pelajaran matematika agar dapat berbagi akal budi logis, analitis, sistematik, kritis, kreatif, dan kemampuan berkolaborasi. Sementara itu, menurut (Raj Acharya, 2017) mengungkapkan bahwa "Matematika adalah salah satu pelajaran yang paling krusial dalam kehidupan manusia”, yang berarti matematika memegang peranan vital dalam kehidupan manusia.

Satu aspek yang krusial untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran mengajar merupakan ketertarikan peserta didik belajar. Minat ini akan memengaruhi hasil belajar peserta didik yang terkait. Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting diperhatikan. Tanpa keberadaan minat yang tinggi dari peserta didik, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan optimal. Dalam proses belajar, minat berfungsi sebagai daya pendorong yang akan memotivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik individu yang mempunyai minat belajar agar terus berusaha keras, tidak sama dengan siswa yang cuman mengambil pelajaran tanpa adanya minat untuk pelajaran, sehingga mereka tidak akan bisa tekun dalam belajar. Karena kurangnya motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Rendahnya pemahaman siswa mengenai perkalian masih menjadi masalah, ketidaktahuan keterampilan peserta didik terkait suatu konsep materi dan frekuensi lupa yang dialami siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai latihan siswa di rumah dan di sekolah (Amelia, Putri). 2018).

Kurangnya minat pengalaman siswa dalam belajar matematika jika tidak ada intervensi tanpa perhatian akan menghasilkan efek negatif bagi peserta didik. Peserta didik akan semakin sedikit minatnya pada mengkaji ilmu matematika. Matematika akan tetap sebagai pelajaran yang paling dihindari sang para peserta didik. Peserta didik juga lebih cepat merasa bosan dan cepat jenuh saat belajar matematika. Oleh karena itu, kurangnya minat belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dikenali semenjak awal. Kurangnya perilaku belajar matematika hal ini akan mulai tampak ketika anak mulai duduk di bangku Sekolah Dasar. Oleh karena itu, diharapkan pemahaman dan penanganan cepat bagi siswa yang menerima kurangnya minat belajar matematika melibatkan sejumlah faktor yang memengaruhi kesusahan dalam mempelajari matematika, seperti minat dan motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran ini, serta kurangnya perhatian dari orang tua serta lingkungan kurang lebih dalam proses pembelajaran matematika untuk peserta didik disebabkan oleh minimnya pemahaman orang tua serta lingkungan mengenai matematika. Oleh karena itu, sudah sepatutnya peserta didik yang menghadapi tantangan dalam belajar matematika diberikan dukungan serta dorongan yang positif supaya dapat mengikuti pelajaran matematika dan menyukai pelajaran matematika Abdurrahman & Mulyono. (2013).

Minat adalah modal permulaan untuk mendapatkan kesuksesan dalam tahapan belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat yang ada akan menimbulkan dorongan untuk menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh sejak awal hingga akhir, agar menghasilkan pembelajaran yang optimal dapat tercapai (Rahayu, 2013). Aspek yang amat krusial dalam mendukung pencapaian efektivitas proses pembelajaran adalah ketertarikan belajar peserta didik. Minat itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang terkait. Ketertarikan belajar siswa tersebut merupakan aspek yang amat penting untuk diperhatikan dalam tahapan pengajaran. Karena tanpa kehadiran motivasi untuk belajar melalui peserta didik, proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal (Tafonao, 2018).

Minat memiliki peran yang amat krusial dalam hidup peserta didik serta berdampak signifikan terhadap perilaku siswa (Ria Fajrin Rizqy Ana, 2021). Peserta pembelajaran yang menunjukkan ketertarikan pada aktivitas berupaya akan lebih bernada tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak terlalu antusias terhadap pembelajaran. Keinginan belajar siswa bisa terpengaruh oleh suasana kelas, fasilitas, serta infrastruktur yang memadai jika seluruh ini tersedia, maka mutu pembelajaran bisa meningkat. Dalam proses belajar, minat berfungsi sebagai dorongan yang akan memotivasi peserta didik untuk mempelajari. Peserta belajar yang tertarik untuk belajar akan terus berusaha memahamiberbeda dengan pelajar yang hanya mendengarkan pelajaran tanpa dorongan untuk belajar, sehingga untuk tetap rajin belajar belum ada motivasi dari dalam diri mereka (Silfitrah & Mailili, 2020)

Dalam penelitian ini yang berhubungan dengan satu dari pelajaran yang diambil yakni matematika. Matematika adalah bidang studi yang mencakup perhitungan dan juga dapat dianggap sangat krusial dalam pendidikan. Karena, pengetahuan dalam matematika akan selalu digunakan dan bermanfaat untuk ilmu lainnya. Menurut Russefendi (2006) menyatakan bahwa matematika adalah induk atau pemimpin asal seluruh pengetahuan, yang berarti bahwa matematika tak tergantung dalam disiplin, melainkan sebaliknya pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 (Depdiknas, 2006) yang membahas baku isi, terutama baku kompetensi serta kompetensi Dasar untuk pelajaran matematika, dinyatakan bahwa pentingnya pengajaran matematika kepada siswa agar mereka dilengkapi menggunakan akal budi logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, dan bakat berkolaborasi. Jadi, terlihat jelas alasan mengapa belajar matematika sangat krusial bagi siswa sekolah dasar. Namun, sayangnya masih terdapat banyak sekali peserta didik yang memiliki keyakinan bahwa matematika merupakan mata pelajaran atau pengetahuan yang sangat sulit untuk dipelajari. Hal itu mungkin telah dikenal baik oleh kita.

Masalahnya saat ini, matematika tetap dilihat sebagai salah satu mata Pelajaran yang menantang untuk siswa (Bernard et al., 2019), sehingga mengurangi ketertarikan mereka dalam mempelajari matematika dasar. Minat adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan secara konsisten untuk peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Berdasarkan pandangan. Slameto (2003:180) menyatakan bahwa minat merupakan ketertarikan yang berkelanjutan untuk mencermati dan mengingat berbagai aktivitas. Aktivitas yang disukai peserta didik, senantiasa diperhatikan dengan mengedepankan rasa bahagia dan menghasilkan rasa puas. Minat dijelaskan sebagai perasaan senang dan ketertarikan terhadap sesuatu atau aktivitas, tanpa adanya dorongan dari luar. Orang yang tertarik pada kegiatan tertentu biasanya akan memberikan perhatian yang tinggi terhadap aktivitas itu.

Oleh karena itu Sebagai pengajar, perlu untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa (Insani, et al., 2019) dan senantiasa berupaya menarik minat siswa-siswinya agar mereka tertarik pada materi yang disampaikannya. Seseorang yang tertarik dari suatu kegiatan akan memberikan fokus yang tinggi. Ia tidak ragu untuk menabdikan waktu dan usaha untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian seorang peserta didik yang memiliki ketertarikan berkenaan dengan suatu disiplin ilmu, pasti akan berupaya keras untuk meraih hasil yang memuaskan melalui proses belajar. Tidak semua siswa menunjukkan minat yang seragam terhadap sebuah mata pelajaran karena pengaruh minat belajarnya masing-masing. Beberapa siswa meningkatkan ketertarikan mereka dalam pelajaran itu akibat dampak dari guru, rekan sekelas, dan materi yang menarik. Seiring berjalannya waktu, jika siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap suatu pelajaran, maka dia berpotensi meraih prestasi yang baik meskipun termasuk siswa dengan kemampuan rata-rata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran di SD Negeri Dumeling 01, sebagian besar peserta didik kelas III rendahnya ketertarikan siswa dalam belajar mata pelajaran matematika bahwa banyak siswa yang masih kesulitan menguasai konsep dasar perkalian dan pembagian, terutama bilangan yang lebih besar, padahal penguasaan konsep ini fondasi penting untuk memahami materi matematika selanjutnya. Ketidakmampuan peserta didik dalam mengoperasikan perkalian dan pembagian dasar ini menjadi hambatan yang cukup serius dalam proses pembelajaran, mereka kesulitan mengikuti materi yang lebih kompleks karena terkendala oleh pemahaman konsep yang lebih kokoh dan minat belajar peserta didik semakin menurun.

Kurangnya pemahaman dasar peserta didik yang masih belum mengerti konsep dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang, sehingga kesulitan dalam mengahafal tabel perkalian dan memahami pembagian. Metode pengajaran yang tidak menarik, metode pembelajaran yg masih konvensional membuat peserta didik cepat bosan serta kurang tertarik buat berlatih. Kurangnya media pembelajaran dengan minimnya alat peraga dan media pembelajara interaktif membuat peserta didik kesulitan memahami konsep matematika secara visual. Kurangnya latihan peserta didik tidak terbiasa berlatif secara mendalam, baik di rumah maupun di sekolah. Metode pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran yang masih tradisional (ceramah dan latihan soal) membuat peserta didik cepat bosan dan kurang berinteraksi.

Ketertarikan belajar siswa yang kurang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti jarang bertanya, tidak terlibat dalam diskusi, atau enggan menyelesaikan soal dikelas. Banyak peserta didik yang tidak memiliki dorongan internal untuk belajar matematika, baik karena tidak memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari maupun karena tidak ada motivasi dari lingkungan sekitar. Jadi, Sebagai pendidik, perlu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa (insani, et.al.,2019) dan senantiasa berupaya untuk menarik perhatian peserta didiknya agar mereka memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkannya. Orang yang berminat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia mengorbankan waktu dan energi untuk kegiatan itu. Orang yang tertarik pada suatu waktu kegiatan akan menyampaikan fokus yang tinggi. Ia tidak ragu untuk mengahiskan waktu dan usaha untuk kegiatan itu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Rendahnya Minat Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Dumeling 01” untuk mengetahui problematika apa saja yang ada dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas.

**B. Metode Penelitian**

Tipe penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, di mana dalam penelitian tersebut peneliti menguraikan kegiatan yang diamati di lapangan dengan karakter yang spesifik, mendalam, dan transparan. Data penelitian pada sumber data utama adalah data-data dan tindakan yang didapat dari hasil peneliti dalam mewawancarai atau mencari informasi dari subjek penelitian yang dilakukan bersama guru dan peserta didik kelas III di SD Negeri Dumeling 01. Data skunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari jurnal, catatan, buku-buku di perpustakaan dan penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai penguat bagi data yang telah diperoleh sebelumnya dan sebagai hasil pengambilan data di SD Negeri Dumeling 01.

Keabsahan data pada enelitian ini dilakukan dengan menerapkan triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2022). Teknik Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam kajian data kualitatif menurut Miles dan Huberman, tahapannya meliputi menarik kesimpulan serta pemverifikasian. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang menyongkong dalam fase pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada fase awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data kembali ke arena, maka hasil akhir tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022).

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapatkan melalui pengamatan kelas, wawancara dengan guru, serta wawancara dengan peserta didik kelas III SD Negeri Dumeling 01, ditemukan bahwa salah satu hambatan terbesar dalam belajar matematika, terutama mengenai materi perkalian dan pembagian, adalah lemahnya penguasaan peserta didik terhadap konsep dasar dan kurangnya pemahaman relasi antara kedua operasi tersebut. Dalam observasi pembelajaran, tampak bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kesulitan menghafal hasil perkalian, terutama pada tabel 5 sampai 10. Ketika diminta menjawab soal, mereka cenderung menebak atau membutuhkan waktu yang lama, yang pada akhirnya menurunkan kepercayaan diri mereka. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik, “Pernah, waktu dikasih tugas 7x8 saya nggak tau terus bu guru yang ngajarin saya ka” (Informan 1). Hal ini mengindikasikan bahwa kendati bantuan dari guru tersedia, banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri karena keterbatasan pemahaman dasar.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini juga lebih banyak berpusat pada ceramah dan latihan tertulis, tanpa melibatkan alat peraga atau pendekatan konkret. Padahal, guru menyadari pentingnya gaya pembelajaran yang bervariasi pada setiap peserta didik. Ibu Wiwik selaku guru kelas menyampaikan, “Sebagai guru Ibu menyadari bahwa peserta didik memiliki variasi dalam gaya pembelajaran, ada yang lebih suka visual, ada yang lebih memilih auditori, dan ada juga yang kinestetik”.

Namun demikian, dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar tersebut, sehingga peserta didik, terutama yang cenderung untuk belajar kinestetik atau visual, menghadapi tantangan dalam mengerti konten yang diberikan secara abstrak. Kondisi ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik yang lebih menyukai kegiatan seperti menggambar, bermain tebak-tebakan, atau membuat keterampilan. Seperti dikatakan Informan 1, “Menggambar bebas, saya suka bikin cerita pakai gambar, nggak pakai aturan”, dan Informan 6, “Saya sering tebak-tebakan perkalian atau pembagian dengan teman saya agar lama-lama bisa”. Pernyataan ini menguatkan temuan bahwa pembelajaran matematika perlu dikaitkan dengan aktivitas menyenangkan agar lebih diminati.

Selain faktor internal peserta didik, terdapat pula pengaruh eksternal yang tidak kalah penting, yaitu lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik lebih sering menghabiskan waktu di rumah dengan aktivitas non-akademik seperti bermain, menonton, atau membantu pekerjaan rumah. Misalnya, Informan 2 menyatakan, “Nonton film kartun atau main game seperti ular tangga sama adik”, dan Informan 3 menyebut, “Berkebun di halaman, kaya menanam bunga atau menyirami tanaman ka”. Aktivitas-aktivitas ini, meskipun bermanfaat untuk perkembangan sosial dan motorik, tidak memberikan stimulasi yang cukup untuk mendukung pemahaman matematika. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru bahwa “Sering ditemukan kasus di mana masalah keluarga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik seperti menurunnya minat belajar, sulit berkonsentrasi, perubahan perilaku menjadi murung, sering absen, penurunan nilai akademik” (Wiwik, Wawancara 27 Mei 2025).

Lebih lanjut, suasana kelas yang kurang kondusif serta terbatasnya strategi pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor yang memengaruhi. Ibu Wiwik menjelaskan pentingnya menciptakan ruang belajar yang nyaman dan interaktif, “Ruang kelas yang rapi dan bersih bisa meningkatkan semangat belajar. Strategi pembelajaran variatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, media visual, atau audio penting agar anak-anak tidak jenuh”. Sayangnya, dalam praktik sehari-hari, kegiatan pembelajaran matematika masih minim pendekatan konkret yang mampu menjembatani pemahaman peserta didik dari tahap konkret ke abstrak. Hal ini berakibat pada rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam menghadapi soal-soal matematika, terutama yang berbentuk cerita atau memerlukan pemahaman logis.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam memberikan bantuan individual secara menyeluruh. Meskipun guru telah berusaha mendampingi peserta didik, jumlah murid yang mengalami kesulitan secara bersamaan menyebabkan tidak semua bisa mendapatkan bantuan yang maksimal. Seperti diungkapkan Informan 6, “Kadang bu guru kesulitan membantu setiap orang peserta didik karena ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengalami materi perkalian dan pembagian ka”. Ini menunjukkan bahwa walaupun guru berperan aktif dalam mendukung siswa, faktor jumlah siswa dan tingkat kesulitan yang bervariasi menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan temuan penelitian dalam data itu, dapat dikatakan bahwa masalah dalam proses belajar matematika di ruang kelas III pada materi perkalian dan pembagian merupakan hasil dari kombinasi faktor internal seperti gaya belajar dan minat peserta didik, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, metode pengajaran yang tidak variatif, dan suasana kelas yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan menyenangkan, serta dukungan yang lebih aktif dari pihak keluarga untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik sejak dini. Upaya kolaboratif antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam membentuk pengalaman belajar matematika yang bermakna seru dan menggembirakan untuk anak-anak.

1. **Pembahasan**

Hasil penelitian di SD Negeri Dumeling 01 menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan belajar peserta didik terhadap materi perkalian dan pembagian ditandai dengan kesulitan menghafal tabel perkalian, rasa bosan, dan kurangnya kepercayaan diri, sejalan dengan definisi minat belajar menurut KBBI sebagai “kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu hal” (perhatian, gairah, dan kelekatan terhadap materi) serta dipandang sebagai “dorongan yang membuat perhatian individu terfokus pada objek tertentu” (KBBI). Temuan ini juga mendukung pernyataan Susanto & Fitriana (2014) bahwa minat merupakan faktor signifikan dan memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar, serta menurut Fadillah (2016) sebagai bentuk “dorongan atau keinginan individu … untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin”. Ketika siswa tidak memiliki minat, ditunjukkan dari ketidaksukaan terhadap materi, kurangnya perhatian, dan keterlibatan aktif, maka proses belajar sulit berjalan optimal.

Pada praktiknya, metode pembelajaran yang dominan ceramah dan latihan tertulis tanpa media konkret, diperkuat oleh temuan dalam wawancara guru yang menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran variatif seperti … media visual atau audio … penting agar anak-anak tidak jenuh”, tetapi jarang diterapkan secara konsisten. Ketidaksesuaian dengan gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori menyebabkan perasaan tidak senang dan akhirnya menurunkan motivasi belajar. Hal ini terlihat juga dalam indikator ketertarikan perasaan bahagia, minat, perhatian, dan keterlibatan yang dikemukakan oleh Sutina et al. (2022) dan kontak yang dilaporkan siswa: Informan 1 senang menggambar bebas, Informan 6 gemar bermain tebak-tebakan soal, sementara yang lain merasa bosan dengan pelajaran matematika. Artinya, tanpa stimulasi afektif (perasaan bahagia dan minat), perhatian serta partisipasi siswa menjadi rendah, dampak negatifnya terhadap minat dan proses belajar mengikuti pola yang telah dijelaskan teori.

Lebih lanjut, faktor eksternal seperti dukungan terbatas dari keluarga dalam belajar di rumah—memperparah situasi, sesuai temuan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu variabel eksternal yang signifikan memengaruhi minat belajar (Raudah, 2023). Aktivitas non-matematis di rumah (bermain, menonton, berkebun) menunjukkan sedikitnya interaksi terhadap materi akademik, yang menurut Nasution & Junaidi menurunkan perhatian dan keterikatan pada pelajaran. Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa konflik keluarga berdampak pada “penurunan konsentrasi, sikap murung, sering absen, penurunan nilai akademik”, sehingga memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa (Wiwik, 27 Mei 2025).

Secara konseptual, teori mengajarkan bahwa minat tumbuh dari motivasi, perhatian, dan perasaan senang (Nusi, 2024; Sutina et al., 2022), dan mustahil berkembang optimal bila proses pembelajaran monoton, tidak memerhatikan perasaan dan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan problematika ini diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan, misalnya melalui permainan edukatif, alat peraga, pilihan dalam proses pembelajaran, dan lingkungan kelas yang inklusif, agar indikator minat seperti perhatian, keterlibatan, dan perasaan senang dapat ditumbuhkan. Hal ini juga sesuai dengan rekomendasi Suci (2019) bahwa guru perlu memberi kontrol, menciptakan lingkungan bebas ancaman, dan kompetisi positif, serta mengintegrasikan media konkret.

Dengan demikian, menemukan keserasian antara temuan empiris dan teori tentang minat belajar memperkuat urgensi pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di kelas III.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas III SD Negeri Dumeling 01 tergolong rendah. Dalam topik perkalian dan pembagian disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya perasaan bahagia, perhatian, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Temuan ini sesuai dengan pendekatan yang menekankan pentingnya minat belajar erat kaitannya dengan motivasi, dorongan dari dalam diri, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar memerlukan strategi pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan kontekstual, yang mampu membangkitkan rasa senang dan keterlibatan aktif siswa secara emosional maupun kognitif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Acharya, K. R. (2017). A financial examination of state income and spending in Nepal. Tribhuvan University Journal, 31(1-2), 51-62.

Adolph, R. (2016). Dokumentasi Dalam Ilmu Perpustakaan *2016*, 1–23.

Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Tantangan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa. Attadib Journal of Elementary Education, 3(2), 123–133. https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414

Amelia, P. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Citra Bangsa (skripsi sarjana,

Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). Dampak Keterampilan Teknik Individu, Partisipasi Pengguna, Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 27(3), 1867-1896.

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). No Analisis Minimnya Ketertarikan Anak Terhadap Pelajaran Matematika serta Peran Guru Dalam Mendorong Proses Belajar Anak

 *33*(1), 1–12.

Dina, A. S. (2022). Tinjauan Pustaka: Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Solusi untuk Mengatasinya. J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 443–450. https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i1.1595

Dwi Utami, W. Y. (2013). Meningkatkan Ketertarikan Belajar Matematika Lewat Permainan Teka-Teki. Jiv, 8(1), 1–9. https://doi.org/10.21009/jiv.0801.1

Firdaus, C. B. (2019). Analisis Penyebab Rendahnya Ketertarikan Siswa Terhadap Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. Journal of Education, 2(1), 191–198. https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.298

Fish, B. (2020). *No* Analisis Minat Belajar Siswa

Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). M. penelitian. S. M. T.

Noviyanti, S., Puspita, D. E., & Riska, T. (2022). Pelaksanaan Metode Ice Breaking Dalam Proses Pembelajaran Di SD 64/I Muara Bulian. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(3), 501–510. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4370

Nusi, S. (2024). Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Melalui Metode Project Based Learning Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Khulafaur Rasyiddin di MTs Negeri 1 Bitung2(2), 91-98. (n.d.). *No Title*.

Perspektif, J., & Pendidikan, P. (2023). *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*. *1*(1), 16–22. https://doi.org/10.33084/jppp.v1i1.5242

Pratiwi, N. K. (2017). Dampak dari tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMK kesehatan di Tangerang. Pujangga: Jurnal Sastra dan Bahasa, 1(2), 31.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Definisi pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915

Pujiati, I. (2008). Peningkatan semangat dan pencapaian hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran kooperatif jenis STAD. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 1-20

Raudah. (2023). *Analisis Ketertarikan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Di Kecamatan Lingsar*.

Risky Mandala Putri, Savitri Wanabuliandari, M. A. F. (2022). Analisis faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di desa Winong dalam belajar matematika. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1(2), 29–36

Shafi, S., Afrin, F., Islamuddin, M., Chouhan, G., Ali, I., Naaz, F., ... & Zaman, M. S. (2016). β-Nitrostyrenes as possible agents against leishmaniasis. Frontiers in Microbiology, 7, 1379

Sopyan, R., Dewi, M. K., Fauzan, G. A., & Bernard, M. (2019). Penerapan pendekatan realistic mathematic education untuk meningkatkan konsep diri (self concept) siswa SMP di era milenial. Journal on Education, 2(1), 45-42.

Sugiyono. (2022). METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian dan Pengembangan (Edisi 2). ALFABETA curriculum vitae

Sulthon, M., & Ahmad, N. (2023). S. M. B. S. D. M. P. P. P. K. M. D. S. 1 D.-.

Susanto, H. A. S. H. A., & Fitriana, F. (2014). Penggunaan Disk Modul untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD. Sekolah Dasar, 23(1), 221483.

Sutina, B. Y. R., Makki, M., & Safruddin, S. (2022). Analisis Ketertarikan Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 1 Wanasaba Daya Tahun Ajaran 2022/2023. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3c), 1973-1978

Tafonao, T. (2018). Fungsi media pembelajaran dalam menumbuhkan ketertarikan belajar mahasiswa. Jurnal pendidikan komunikasi, 2(2), 103-114

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Dampak Pembelajaran Online terhadap Ketertarikan Belajar Siswa di Era COVID-19. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 232–243. https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142